

Edukasi Vaksinasi Covid 19 untuk Pelajar MA MA'ARIF Guna Mencapai Kekebalan Komunal

Novriyanti Lubis^{*1}, Novita Rosalia², Sution³, Putri Widia⁴, Robi Asran Nugraha⁵, Syifa Aladawi⁶, Ikbal Taufikurohman⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Garut

*e-mail : novriyantilubis@uniga.ac.id¹, Novitarosalia34@gmail.com², sution321@gmail.com³,

Putriwidiaa90@gmail.com⁴, Robiasrannugraha@gmail.com⁵, Aladawisyifa8@gmail.com⁶,

rollingikbal@gmail.com⁷

Abstract

Vaccination is a medical prevention that is considered as one of the latest breakthroughs in the world of health because it is preventive so that it can save human lives, especially during the current Covid 19 pandemic. Starting from the new academic year 2021, the government is trying to organize face-to-face learning, one of the conditions for these activities to be carried out properly, it is recommended that students should be vaccinated first. Madrasah Aliyah Ma'arif is one of the schools that has held offline learning, but no students have been vaccinated as of September 2021, Group 4 KKN Cikelet village wants to contribute to the success of vaccination for students, one of which is by providing health education where the topic given is the importance of being vaccinated. The activity begins with pre-test, counseling and post-test. The expected output is an increase in students' knowledge about vaccines and the number of students who are willing to be vaccinated so that face-to-face learning can take place safely and well.

Keywords: Cikelet village, Counseling, Students, Vaccination

Abstrak

Vaksinasi merupakan suatu pencegahan medis yang dianggap sebagai salah satu terobosan mutakhir dalam dunia kesehatan karena bersifat preventif sehingga dapat menyelamatkan nyawa manusia terutama saat pandemic Covid 19 saat ini. Mulai tahun ajaran baru 2021 pemerintah berupaya untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka, salah satu yang menjadi syarat agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik, dihimbau agar para pelajar sebaiknya telah di vaksinasi terlebih dahulu. Madrasah Aliyah Ma'arif salah satu sekolah yang telah menyelenggarakan belajar secara luring, tapi belum ada siswanya yang di vaksin per September 2021, Kelompok 4 KKN desa Cikelet ingin memberikan kontribusi untuk mensukseskan vaksinasi kepada pelajar salah satunya dengan memberikan penyuluhan kesehatan dimana topik yang diberikan adalah pentingnya untuk divaksin. Kegiatan diawali dengan pre test, penyuluhan dan post test. Luaran yang diharapkan adalah peningkatan pengetahuan siswa mengenai vaksin dan banyaknya siswa yang bersedia untuk di vaksinasi agar pembelajaran tatap muka dapat berlangsung dengan aman dan baik.

Kata kunci: Desa Cikelet, Pelajar, Penyuluhan, Vaksinasi

1. PENDAHULUAN

Desa Cikelet mempunyai beberapa sekolah baik itu menengah umum maupun madrasah aliyah dengan jumlah siswa cukup banyak. Hampir 18 bulan, sekolah-sekolah tersebut menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh atau daring. Memasuki tahun ajaran baru 2021 dunia pendidikan Indonesia dan pemerintah saat ini focus untuk menyelenggarakan program vaksinasi yang akan dilakukan secara serentak dan bertahap di lingkungan sekolah di semua wilayah nusantara. Diharapkan melalui program ini dapat menjadi langkah awal bagi dunia pendidikan untuk memulai sistem pembelajaran tatap muka kembali setelah hampir vakum selama satu setengah tahun akibat pandemi covid 19.

Pemberian vaksin nantinya dapat memberikan perlindungan diri dari para pelajar terhadap virus corona, sehingga proses pembelajaran tatap muka dapat berlangsung dengan aman. Saat ini ada beberapa startegi dalam pengembangan vaksinasi dimana secara umum tujuannya adalah untuk membentuk kekebalan tubuh manusia. (Tim Kerja Kementerian Dalam

Negeri, 2020). *Immune system* atau sistem kekebalan tubuh adalah suatu kemampuan tubuh untuk melawan infeksi, meniadakan kerja toksin dan faktor virulen lainnya yang bersifat antigenik dan imunogenik. Antigen sendiri adalah suatu bahan atau senyawa yang dapat merangsang pembentukan antibodi. Antigen dapat berupa protein, lemak, polisakarida, asam nukleat, lipopolisakarida, lipoprotein dan lain-lain. (Siswanto. et al., 2014)

Sekolah madrasah aliyah Ma'arif adalah salah satu sekolah yang ada di desa Cikelet, sampai dengan bulan September 2021 para siswa di sekolah tersebut belum diberikan vaksin covid 19, sedangkan sejak tahun ajaran baru, sistem pembelajaran disana telah dilakukan dengan tatap muka, Melihat masalah tersebut melalui program KKN oleh kelompok 4 dari jurusan Farmasi Universitas Garut ingin memberikan kontribusi terhadap program pemerintah demi mensukseskan vaksinasi nasional untuk pelajar. Berdasarkan surat edaran no 02.02/I/1727/2021 dari kementerian kesehatan republik Indonesia mengenai pemberian vaksin pada anak usia 12-17 tahun yang bertujuan untuk mengurangi penyebaran virus covid 19 di lingkungan sekolah.(Kementerian Kesehatan RI, 2021). Edukasi yang diberikan kepada para siswa tersebut dengan cara penyuluhan melalui brosur, diharapkan setelah sosialisasi ini adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai pentingnya untuk divaksi dan kebutuhan para siswa untuk belajar secara luring dapat dilaksanakan dengan sebaik dan dengan rasa aman.

2. METODE

Kegiatan dilakukan melalui dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan yang akan dijelaskan seperti di bawah ini :

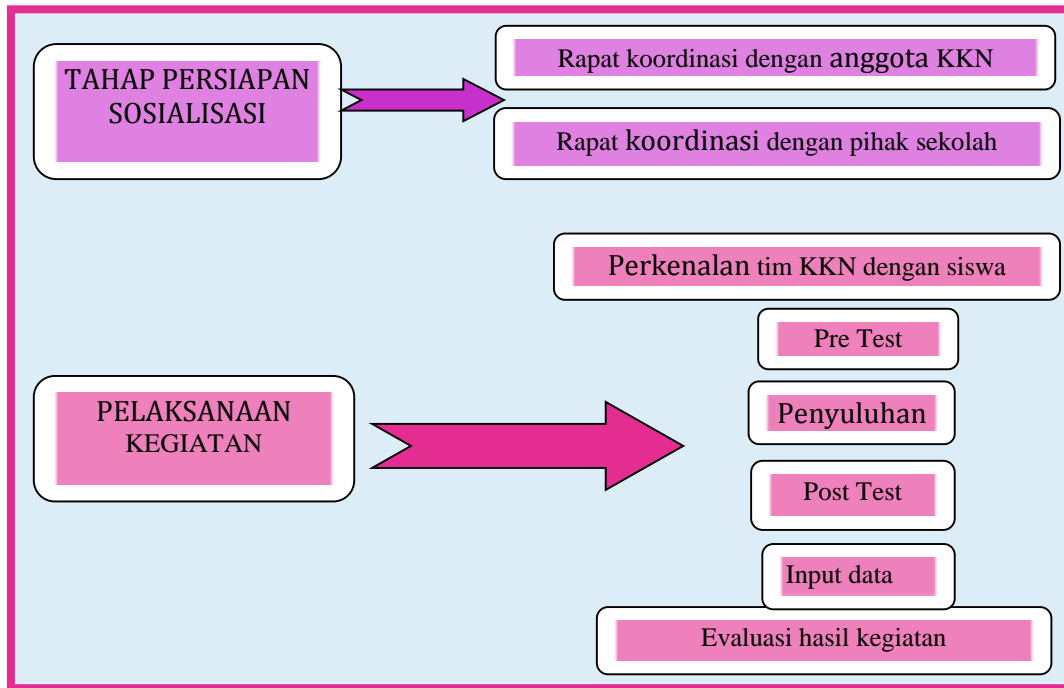
Tahap Persiapan Tim Pengabdian

1. Tim Pengabdian dari Fakultas Farmasi Uniga mengadakan rapat koordinasi tim untuk persiapan, dengan memperhatikan, mendengarkan permasalahan kesiapan siswa-siswi sekolah desa Cikelet untuk di Vaksinasi
2. Tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi guru sekolah, membahas cara penyuluhan atau sosialisasi yang efektif, jadwal pertemuan kelas diatur sistem nomor absen ganjil dan genap. Selain itu juga dibahas persiapan edukasi terkait tanggal pelaksanaan dan penentuan jumlah peserta.

Pelaksanaan Kegiatan

Metode pengabdian yang digunakan adalah penyuluhan dengan tujuan membangun edukasi dan peningkatan kesadaran dan pengetahuan siswa-siswa Sekolah MA Ma'arif desa Cikelet, yang dilaksanakan dengan beberapa tahapan.

1. Sebagai awal kegiatan, dilakukan *pre test online* maupun manual angket mengenai pengetahuan tentang pentingnya untuk divaksin.
2. Penyuluhan dilaksanakan dengan pemberian materi melalui brosur dengan judul "Vaksin itu penting, kenapa ya?" dilanjutkan dengan diskusi secara langsung.
3. Melakukan evaluasi peningkatan pengetahuan siswa-siswi melalui *pre* dan *post test* materi penyuluhan.



Gambar 1. Alur Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan penting vaksinasi kepada pelajar diselenggarakan pada bulan September 2021 berlokasi di desa Cikelet dan tim penyuluhan berasal dari tim Farmasi universitas Garut dari kelompok 4 KKN desa Cikelet. Siswa yang mengikuti penyuluhan berasal dari sekolah MA Ma'arif terdiri dari kelas 1, 2, dan 3 dengan persentasi seperti berikut ini.

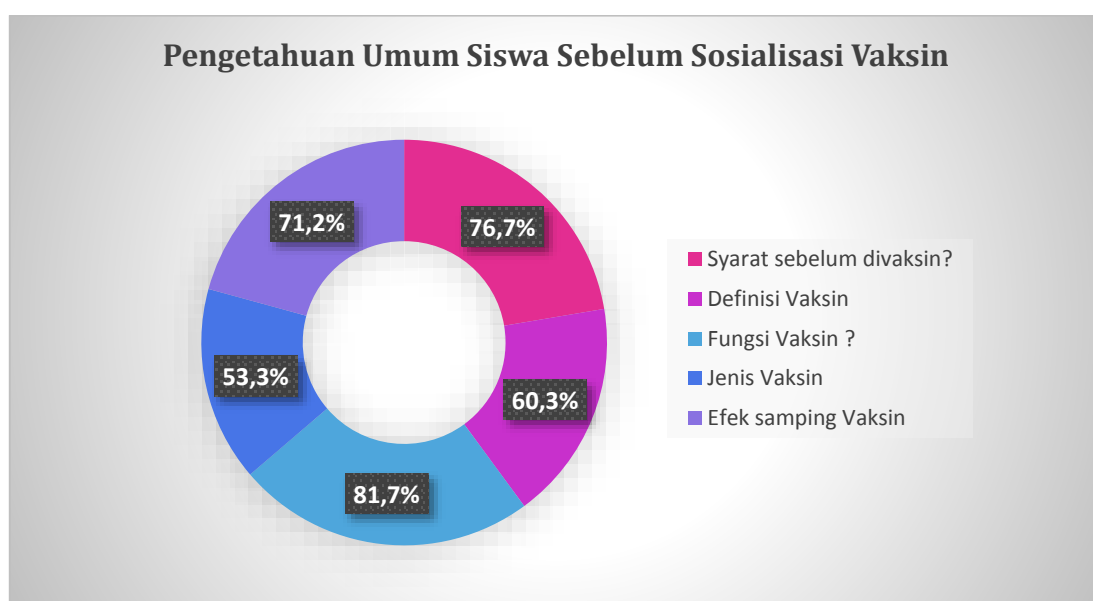


Gambar 2. Jumlah Siswa

Total jumlah siswa yang mengikuti penyuluhan mengenai vaksin 60 orang tersebar dari beberapa kelas, dan yang paling banyak mengikuti sosialisasi tersebut dari kelas 3 yaitu 44%. Pada saat pelaksanaan kegiatan sekolah menerapkan sistem tatap muka nomor absen ganjil dan genap, sehingga jumlah siswa yang hadir cukup dibatasi. Sekolah saat ini menjadi perhatian besar

oleh pemerintah, karena selama pandemi ini selain berfungsi sebagai fasilitator tempat berlangsungnya proses pembelajaran tatap muka, bisa jadi sekolah juga dapat menyebabkan penyebaran virus Covid 19 lebih besar.(Wiguna et al., 2021).

Kegiatan penyuluhan diawali dengan *pre test*, dimana test ini ingin mengetahui pengetahuan dari para siswa terhadap segala sesuatu atau informasi yang berkaitan dengan vaksinasi Covid 19. Ada beberapa kriteria pertanyaan yang diajukan mulai dari pengetahuan umum sampai yang spesifik berdasarkan teori. Pemberian vaksinasi Covid 19 saat ini adalah salah satu cara yang sedang dirancang oleh dunia dengan melibatkan berbagai lembaga dunia mulai dari WHO (Word Health Organization) sampai dengan kementerian kesehatan republik Indonesia, dimana tujuannya adalah membentuk daya tahan tubuh guna menghadapi virus.(Lukas & Triyani, 2020). Dengan adanya penyuluhan ini, pengetahuan siswa mengenai vaksinasi Covid 19 dapat meningkat dan dengan kesadaran sendiri siswa mau untuk segera divaksin tanpa ada rasa takut atau terpaksa. Berikut ini adalah hasil data yang didapat oleh tim KKN dari Farmasi Uniga sebelum dan setelah sosialisasi terhadap para siswa.



Gambar 3. Persentasi pengetahuan siswa sebelum sosialisasi

Dari data di atas menunjukkan bahwa para siswa sekolah MA Ma'arif tingkat pengetahuan terhadap vaksinasi sebelum sosialisasi termasuk kategori dengan tingkat pengetahuan yang cukup baik, terbukti dari 5 hal yang ditanyakan persentasi yang didapat pada semua jawaban di atas 50%. Data ini didapat dari semua tingkatan kelas, tanpa memperhitungkan pengaruh penyuluhan terhadap tingkatan kelas, teknik ini dapat dikategorikan teknik *non probability sampling* dan juga hanya berdasarkan jumlah beberapa siswa yang hadir pada hari itu (Pramodya et al., 2016) selain ini dikarenakan juga tim KKN berasumsi, vaksinasi covid 19 adalah sesuatu kondisi yang baru akibat dari rangkaian pandemi covid 19 sehingga ada keterbatasan pengetahuan dari siswa khususnya dipertanyaan jenis vaksin.

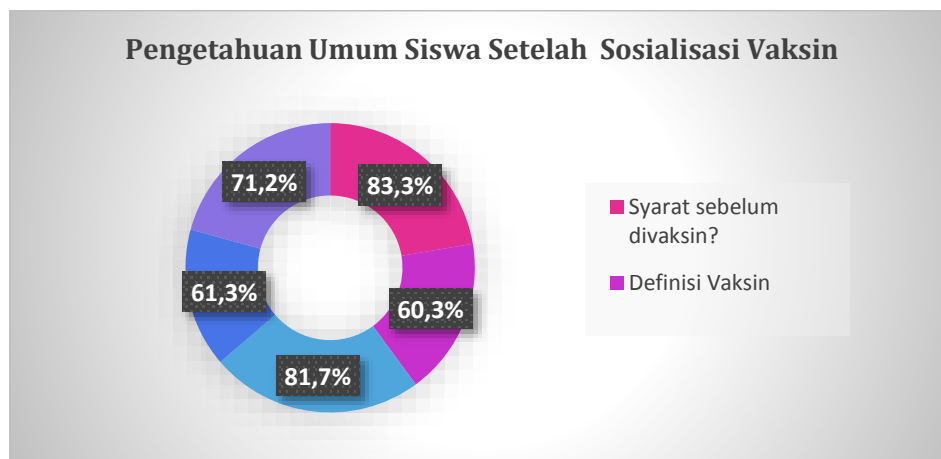
Berikut ini adalah brosur penyuluhan, setelah *pre test* siswa diberikan penyuluhan dan kemudian dilakukan sesi tanya jawab, dari pengamatan yang tim Farmasi lakukan keingintahuan siswa terhadap isi dari materi penyuluhan cukup tinggi.



Gambar 4. Brosur penyuluhan pentingnya Vaksin

Brosur penyuluhan ini dibuat atau dirancang oleh Fakultas MIPA, kemudian dapat dipergunakan oleh semua kelompok KKN untuk sosialisasi. Ada beberapa cara yang paling efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan menurut para pakar, khususnya jika berkaitan dengan media kesehatan salah satunya penyampaian melalui brosur. (Apriyani & Sumerti, 2015). Melalui media ini siswa dapat membaca informasi secara berulang-ulang dan juga dapat memberikan brosur tersebut kepada orang lain untuk diteruskan. Selain itu melalui penyuluhan edukasi kesehatan ini kemampuan komunikasi dari tim farmasi juga diuji. Menurut para ahli cara menyampaikan informasi harus memperhatikan terlebih dahulu karakter dari peserta dengan menggunakan bahasa yang tidak terlalu sulit dan dapat dimengerti oleh siswa. (Nasution et al., 2020)

Setelah kegiatan penyuluhan selesai, siswa diberikan *post test*. Test ini bertujuan untuk mengetahui apakah materi yang telah diberikan oleh kakak-kakak dari kelompok 4 KKN desa Cikelet berhasil dan dapat diterima dengan baik oleh adik-adik siswa sekolah. Berikut data yang didapat setelah test tersebut.



Gambar 5. Persentasi pengetahuan siswa setelah sosialisasi

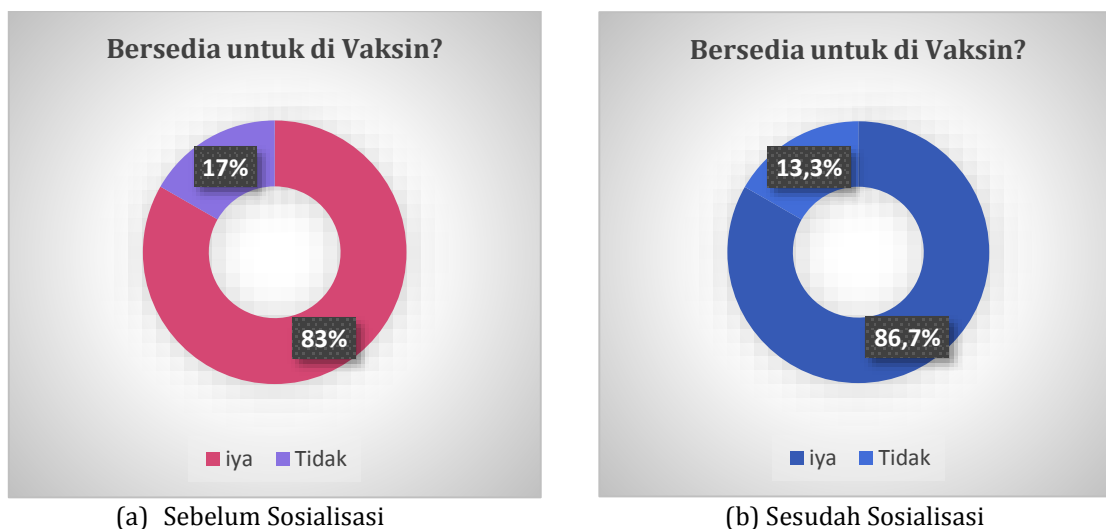
Dari data di atas, ada kenaikan presentasi pengetahuan untuk semua pertanyaan yang disampaikan, kenaikan yang cukup tinggi berada pada pertanyaan apakah adik-adik tahu jenis vaksin yang beredar di Indonesia, sebanyak 61,3% siswa sudah mengetahui, selebihnya belum tahu, hal ini mungkin disebabkan siswa sekolah tersebut belum familiar terhadap nama dari jenis-jenis vaksin. Untuk pertanyaan mengenai fungsi vaksin, para siswa sangat paham sekali, dimana

fungsi vaksin adalah menjaga imunitas tubuh dari virus, beberapa peneliti telah melakukan uji coba terhadap berbagai jenis varian vaksin yang saat ini telah digunakan oleh pemerintah, kedepannya masih akan terus dievaluasi sejauh mana keefektifan dari jenis vaksin-vaksin tersebut terhadap imun tubuh.(WHO, 2020). Beberapa dokumentasi kegiatan selama penyuluhan di sekolah MA Ma'arif, diikuti oleh beberapa tingkatan kelas dengan total siswa 60 orang.



Gambar 6. Kegiatan Penyuluhan

Setelah rangkaian kegiatan telah selesai dilakukan, akhirnya diberikan pertanyaan terakhir kepada seluruh peserta penyuluhan, pertanyaan itu adalah "Apakah adik-adik bersedia untuk di vaksinasi?". Berikut data yang didapat



Gambar 7. Kesiapan Siswa untuk di Vaksinasi

Berdasarkan KEPRES tanggal per 3 September 2020 nomor 18/2020 menetapkan pembentukan tim pengembangan vaksin COVID-19 di bawah pengawasan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian.(Lukas & Triyani, 2020). Pada penyuluhan tersebut tim Farmasi Uniga memberikan beberapa teori yang berkaitan dengan sistem imun tubuh, karena dari beberapa siswa baru pertama kali mendengar istilah imunogen. Dijelaskan pada saat sosialisasi imunogen adalah suatu senyawa yang dapat merangsang pembentukan kekebalan. Jika sifat senyawa tersebut spesifik sehingga dapat merangsang pembentukan *antibody* yang sifatnya protektif maka dinamakan imonogenik. Oleh karenanya jika pelajar telah di vaksin maka imun tubuh akan meningkat sehingga kemampuan tubuh untuk melawan virus lebih kuat.(Siswanto. et al., 2014)

Dari pemaparan tersebut sebelum sosialisasi hanya 83% siswa yang bersedia untuk di vaksinasi, setelah penyuluhan meningkat menjadi 86,7%. Siswa yang tidak bersedia di vaksin memiliki beberapa alasan diantaranya takut dengan jarum suntik, rasa kuatir akan efek samping dari vaksin dan lain sebagainya. Diharapkan kedepannya 13,3% siswa ini bersedia untuk divaksin agar dapat melindungi diri sendiri dan tidak membahayakan orang lain. Kementerian Kesehatan melalui Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit mengeluarkan Surat Edaran percepatan vaksinasi COVID-19 bagi Kepala dinas kesehatan provinsi dan kabupaten/kota, yang tertuang dalam Surat Edaran nomor HK.02.02/I/1727/2021 tentang Vaksinasi Tahap 3 bagi Masyarakat Rentan, Masyarakat Umum Lainnya, dan Anak Usia 12-17 tahun. Vaksinasi bagi anak usia 12-17 tahun dapat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan atau di sekolah/madrasah/pesantren berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kanwil/Kantor Kemenag setempat untuk mempermudah pendataan dan monitoring pelaksanaan. Surat edaran ini berlaku mulai dari 1 Juli 2021. (Rokom, 2021).

4. KESIMPULAN

1. Kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya pelajar untuk mendapatkan vaksinasi covid 19 telah berjalan baik dan lancar dimana diikuti oleh 60 siswa dari sekolah MA Ma'arif. Materi diberikan oleh tim Farmasi Uniga.
2. Adanya peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah sosialisasi terhadap topik yang disampaikan, dengan demikian dapat diartikan siswa bisa menerima dengan baik terhadap informasi yang telah diberikan terkait dengan vaksinasi.
3. Sebanyak 86,7% siswa sekolah MA Ma'arif bersedia untuk di vaksinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, S. A. K., & Sumerti, N. N. (2015). Keberhasilan Penyuluhan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Poster Dan Media Model Pada Siswa Sd Negeri 6 Kawan Bangli Tahun 20i4. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 3(1), 11-15.
- H.Nasution.,et al (2020). Upaya Pencegahan Penularan Penyakit Covid-19 Pada Anak Sekolah Dasar Di perumahan Lembu Surah Desa Ubung Kaja.Prosiding Seminar Regional PKM Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Surat Edaran Vaksinasi*.
- Lukas, S., & Triyani. (2020). Penyuluhan Kesehatan Tentang : Pentingnya Vaksinasi Covid-19 Pada Lansia Di RW . 01 Kelurahan Batu Ampar. *Journal.Uta45Jakarta.Ac.Id*, 3(2), 1-14. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/berdikari/article/view/4554>
- Pramodya, R. D., Susanti, A. I., & Nirmala, S. A. (2016). Pengaruh Penyuluhan Mengenai Imunisasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu di Desa Sukarapih Kec. Sukasari. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1(2), 48-54. <https://doi.org/10.24198/jsk.v1i2.10342>
- Rokom. (2021). *Vaksinasi Tahap 3 Dimulai, Sasar Masyarakat Rentan dan Anak Usia 12-17 Tahun*.
- Siswanto & Ernawati, F. (2014). Peran Beberapa Zat Gizi Mikro Dalam Sistem Imunitas. *Gizi Indonesia*, 36(1), 57-64. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v36i1.116>
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2013). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- WHO. (2020). A Coordinated Global Research Roadmap: 2019 Novel Coronavirus. In *Who* (Issue March). <https://www.who.int/publications/m/item/a-coordinated-global-research-roadmap>
- Wiguna, R. I., Asmawariza, L. H., Muhammad, L., & Husen, S. (2021). *Pemberdayaan Siswa Melalui Penerapan Program Health Promotion Model Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19*. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(4), 879-886. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.7176>